

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi, dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan deep learning menggunakan media VocaFlash Digital dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jawa pada siswa kelas II SDN Sirapan 01 Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif. Pada tahap persiapan (pre-fieldwork), studi pendahuluan berhasil mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa serta adanya kecenderungan penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga yang berdampak pada berkurangnya penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi terfokus dan telaah produk bersama guru kelas menghasilkan penyempurnaan media VocaFlash Digital, terutama pada aspek keterbacaan dan penyesuaian instruksional, seperti memperbesar ukuran huruf dan memperpanjang durasi jeda audio agar sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II.

Pada tahap implementasi, pendekatan deep learning yang dipadukan dengan media VocaFlash Digital melalui perangkat Interactive Flat Panel (IFP) terlaksana secara sistematis sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Media yang dikembangkan mampu mengakomodasi tiga prinsip utama deep learning, yaitu meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena

siswa dapat mengaitkan kosakata baru, khususnya materi perangan awak dan tembung kriya dalam ragam ngoko dan krama, dengan pengalaman sehari-hari melalui perpaduan gambar, teks, dan audio. Selain itu, siswa belajar dengan lebih fokus melalui kegiatan menyimak, menirukan pelafalan, serta membedakan penggunaan tingkat tutur sesuai konteks komunikasi. Kehadiran kuis interaktif yang dilengkapi umpan balik audio-visual juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif pada dinamika belajar siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif, antusias, berani, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi melalui fitur kuis interaktif, sebanyak 17 dari 20 siswa (85%) telah mencapai indikator ketuntasan pembelajaran. Siswa mampu mengidentifikasi, mengingat, melafalkan, dan menggunakan kosakata Bahasa Jawa ragam ngoko dan krama dengan baik sesuai konteks penggunaannya. Dengan demikian, penerapan pendekatan deep learning menggunakan media VocaFlash Digital terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kosakata Bahasa Jawa sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui pengenalan unggah-ungguh basa kepada siswa sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa berbasis teknologi digital di sekolah dasar.

1. Bagi Guru Kelas

Guru sebaiknya menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang ada di sekolah secara maksimal, seperti papan datar interaktif, televisi pintar, dan perangkat digital lainnya sebagai sarana untuk belajar. Media yang interaktif seperti VocaFlash Digital dapat dibuat untuk berbagai mata pelajaran muatan lokal agar proses belajar lebih menarik, sesuai dengan konteks, dan lebih fokus pada siswa. Selain itu, diharapkan guru dapat membuat media digital sendiri dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih keterampilan berbicara dalam berbagai kegiatan berbahasa Jawa, sehingga siswa tidak hanya memahami kosakata secara teori, tetapi juga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Satuan Pendidikan

Kepala sekolah dan satuan pendidikan diharapkan terus membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Mereka bisa melakukan ini dengan menyediakan pelatihan, pendampingan, dan forum untuk berbagi praktik baik dalam membuat media pembelajaran digital. Selain itu, sekolah harus memastikan bahwa semua sarana yang dibutuhkan seperti Interactive Flat Panel, jaringan internet, dan perangkat multimedia selalu tersedia dan dirawat dengan baik. Sekolah juga perlu mengembangkan

koleksi media pembelajaran digital yang menggunakan kearifan lokal. Ini akan membantu pembelajaran menjadi lebih inovatif dan juga melestarikan budaya daerah.

3. Bagi Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Orang tua harus ikut membantu anaknya belajar Bahasa Jawa. Caranya bisa dengan menggunakan Bahasa Jawa sehari-hari di rumah. Orang tua juga bisa ajarkan anak kosakata baru dan contohkan cara berbicara yang sopan. Dengan kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah, anak bisa lebih lancar berbicara Bahasa Jawa dan percaya diri menggunakannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran digital pada pembelajaran Bahasa Jawa maupun mata pelajaran lain di sekolah dasar. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas materi VocaFlash Digital, menggunakan desain penelitian yang berbeda seperti *Quasi-Experimental*, *Research and Development (R&D)*, atau *mixed methods*, serta mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar, kemampuan berbicara Bahasa Jawa, literasi siswa, dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.